

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu, pengalaman, keterampilan serta kecakapan guna menghadapi masa pasca sekolah dan kehidupan yang mendatang. Dunia masa pasca sekolah bagi anak tunanetra yang terjadi sangatlah kompleks, dimana mereka akan sulit mengembangkan keterampilan yang mereka miliki atau mencari pekerjaan dengan bakat yang mereka miliki. Hal ini menjadi sebuah permasalahan, baik bagi masyarakat maupun anak tunanetra itu sendiri. Masalah yang sering timbul ketika peserta didik telah lulus sekolah yaitu masih bergantung terhadap keluarga terkait dengan biaya hidup. Meskipun mereka telah mampu dalam kegiatan *activity daily living* namun dalam hal biaya tidak sedikit yang masih menjadi tanggungan keluarga. Entah kurang dalam kemampuan keterampilannya maupun motivasi diri untuk dapat bekerja ataupun berwiraswasta.

Permasalahan lain yang timbul yaitu mereka harus dihadapkan pada kenyataan bahwa masyarakat (perusahaan) memang belum bisa menerima sepenuhnya atau enggan menerima mereka untuk bekerja, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa penyandang disabilitas tidak memiliki skill atau kemampuan seperti orang normal. Untuk bekerja, penyandang disabilitas dianggap kurang potensial dan efektif. Kalau hal tersebut terjadi secara terus menerus, maka akan terjadi persaingan yang tidak seimbang yang mana keadaan penyandang disabilitas akan semakin sulit.

Untuk itu sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, dimana ada suatu upaya agar permasalahan di atas dapat ditanggulangi, seperti halnya meningkatkan kualitas pendidikan, mengajarkan keterampilan dan mendorong peserta didik agar memiliki minat berwiraswasta yang berguna bagi peserta didik tersebut untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Dengan demikian maka peserta didik

Divya Noer Apriliani, 2021

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRASWASTA PESERTA DIDIK TUNANETRA MELALUI PEMBELAJARAN PRAKARYA DI SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tunanetra harus diberikan pendidikan atau latihan agar menjadi tenaga kerja yang mandiri serta memiliki kemampuan yang cukup untuk bersaing.

Pembelajaran keterampilan yang diberikan ketika bersekolah merupakan sebuah bekal bagi peserta didik agar dapat mengembangkan bakat yang dimiliki untuk mempelajari berbagai hal. Selain itu pembelajaran keterampilan pun mengasah kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang di kehidupan sehari-hari, bakat tersebut dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan atau minat berwiraswasta yang dimiliki, dimana kemampuan tersebut bisa menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik saat lulus sekolah nanti. Dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik, akan menjadi modal yang besar bagi dirinya untuk terjun ke dunia kerja, baik itu bekerja di perusahaan ataupun menjadi wiraswasta. Keterampilan sendiri memiliki arti kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas 13 psikomotor. Sedangkan, Menurut Nadler (1986) dalam Satria (2008), pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas..

Hal tersebut menjadikan perlu adanya layanan pendidikan keterampilan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat tercapai hasil yang diinginkan. Layanan pendidikan keterampilan yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari contohnya pembelajaran prakarya yang di dalamnya mencakup pembelajaran keterampilan memasak atau mengolah sesuatu, seni kriya dan kerajinan tangan dari berbagai macam bahan. Kegiatan keterampilan ini akan membawa peserta didik masa pasca sekolah kearah yang lebih mandiri, karena bahwasannya tuntutan bagi peserta didik tunanetra masa pasca sekolah sama seperti peserta didik pada umumnya dimana peserta didik tunanetra setelah lulus dari sekolah harus mampu memiliki keterampilan dalam bekerja, kemampuan dalam bersosialisasi, dan keterampilan

dalam bermasyarakat yang dimana ketiga hal tersebut sangat perlu dimiliki oleh seseorang ketika terjun ke lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk mendalami upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat berwiraswasta, karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SLBN A Pajajaran Kota Bandung pada saat melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) kepada siswa kelas IX yang dilakukan oleh peneliti, diketahui peserta didik secara tidak langsung memiliki minat untuk berwiraswasta karena peserta didik terlihat antusias saat pembelajaran prakarya berlangsung. Tetapi masih ada permasalahan yang seringkali muncul dalam mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki pada saat pembelajaran prakarya. Masalah yang sering muncul dengan permasalahan yang ada diantaranya keterampilan yang dimiliki anak tunanetra terbatas dalam pembelajarannya. Sifat yang dimiliki anak tunanetra pun cukup beragam ada yang susah untuk belajar keterampilan, ada juga yang mudah menerima pembelajarannya. Pihak sekolah sudah berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunanetra baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika diluar jam pelajaran. Dalam hal ini siswa harus benar benar menguasai keterampilan yang diajarkan secara baik, karena penguasaan keterampilan dapat membentuk sikap peserta didik yang mana akan termotivasi, siswa juga harus benar benar menguasai ketrampilan yang diajarkan secara baik, karena penguasaan ketrampilan sangat berhubungan terhadap pembentukan sikap siswa yang mana akan termotivasi dan terbentuk sikap mental yang baik dalam berwiraswasta. Ketika motivasi telah dimiliki oleh para siswa penyandang disabilitas maka kemandirian mentalitas akan terbentuk. Jadi pendidikan ketrampilan merupakan salah satu usaha dan upaya untuk menimbulkan minat pada diri anak yang akhirnya anak sanggup menciptakan sesuatu yang bermanfaat atau berguna untuk dirinya dan orang lain. Dengan diberikannya pendidikan ketrampilan kepada anak itu dapat menjadi dasar pengembangan

bakat dan kemampuan diri sendiri yang mana bisa dijadikan sarana untuk mencari nafkah yaitu dengan berwiraswasta.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian sangatlah penting, hal ini dimaksudkan peneliti agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah. Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian ini adalah “Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan minat berwiraswasta peserta didik melalui pembelajaran prakarya di SLBN A Pajajaran Kota Bandung?”. Berdasarkan fokus masalah tersebut, munculah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana minat berwiraswasta anak setelah mempelajari mata pelajaran prakarya?
2. Bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan minat berwiraswasta melalui pembelajaran prakarya sehingga peserta didik memiliki kemauan untuk berwiraswasta secara mandiri?
3. Apa hambatan yang dialami oleh pendidik dalam meningkatkan minat berwiraswasta peserta didik?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Peneliti ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya yang bisa meningkatkan minat peserta didik dalam berwiraswasta di SLBN A Pajajaran Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

Divya Noer Apriliani, 2021

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRASWASTA PESERTA DIDIK TUNANETRA MELALUI PEMBELAJARAN PRAKARYA DI SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat berwiraswasta peserta didik di SLBN A Pajajaran Kota Bandung
- 2) Untuk memperoleh gambaran bagaimana pembelajaran prakarya dalam meningkatkan minat berwiraswasta peserta didik di SLBN A Pajajaran Kota Bandung
- 3) Untuk mengetahui hambatan yang dialami pendidik dalam proses meningkatkan motivasi siswa SLBN A Pajajaran Kota Bandung

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian pengaruh pembelajaran keterampilan terhadap motivasi berwiraswasta di SLBN A Pajajaran Kota Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis :

- 1) Untuk menambah khasanah pustaka pada lingkup Pendidikan Khusus khususnya yang menyangkut bidang pembelajaran keterampilan dan motivasi berwiraswasta
- 2) Untuk memberikan gambaran akan arti pentingnya pembelajaran keterampilan motivasi berwiraswasta

b. Kegunaan Praktis :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan pengarahannya pembelajaran keterampilan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra agar sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Penelitian ini bisa dijadikan masukan SLBN A Pajajaran Kota Bandung untuk meningkatkan pendidikan keterampilan yang sudah ada.